

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Oleh sebab itu kesehatan gigi dan mulut harus sangat diperhatikan. Terlebih lagi penyakit gigi berlubang atau karies sangat rawan terjadi pada anak-anak.

Menanamkan pengertian ini termasuk salah satu program dari pemerintah dalam rangka meningkatkan upaya promotif, preventif dan kuratif pada anak-anak Sekolah Dasar (SD) karena pada usia SD (6-12 tahun) merupakan waktu dimana tumbuhnya gigi tetap (Muhairini, 2009).

Salah satu metode untuk menanamkan suatu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yaitu kegiatan yang dirancang untuk membawa perubahan baik di dalam masyarakat, organisasi dan lingkungannya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya

(Notoatmodjo, 2007). Sedangkan bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dimana akan mempengaruhi dan membentuk suatu perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan mulutnya (Muhairini, 2009).

Pada masa kanak-kanak akhir (6-12 tahun) merupakan masa anak memasuki sekolah dasar. Pada masa ini, waktu bermain sudah lebih sedikit dibandingkan saat sebelumnya. Tetapi mengingat pentingnya bermain bagi perkembangan fisik, sosial dan emosi anak, maka anak perlu diberi waktu untuk bermain yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Piaget (Sugiyanto, 2010) pada anak usia 7-11 tahun mulai berpikir secara logis dengan bantuan benda konkrit dan penggunaan logika yang memadai.

Permainan adalah setiap kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Jadi permainan adalah cara bermain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok guna mencapai tujuan tertentu (Sadiman, 2007). Salah satunya adalah permainan monopoli, permainan yang dimainkan dengan aturan-aturan tertentu (Tedjasaputro, 2003).

Selain metode bermain dapat juga digunakan metode ceramah untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Metode ceramah selama ini sering digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Ceramah adalah metode penyajian informasi yang dilakukan pengajar dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pendengar atau sasaran. Metode ini sering digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya: murah dan

mudah dilakukan, waktu yang dibutuhkan dapat dikendalikan oleh pengajar, dan mempunyai sifat yang luwes. Namun metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan. Yang pertama, dapat menimbulkan kebiasaan yang kurang baik, seperti sifat pasif, kurang aktif dalam mencari dan mengelola informasi jika terlalu sering digunakan kemudian hanya sedikit penyuluh yang dapat menjadi pembicara yang baik dan tidak semua sasaran memiliki daya tangkap informasi yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang apakah ada perbedaan antara pengaruh metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 SDN Pulo Lor 1 Kabupaten Jombang. Peneliti memilih SDN Pulo Lor 1 yang berada di Kabupaten Jombang sebagai subjek penelitian karena suasana sekolah yang kondusif dan berdasarkan sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Pulo Lor 1 Kabupaten Jombang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan antara pengaruh metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 SDN Pulo Lor 1 Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi).
2. Menganalisa peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah.
3. Menganalisa perbedaan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 antara metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan metode ceramah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Diharapkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dapat menambah referensi bagi kajian pendidikan kesehatan gigi dalam upaya promotif dan preventif.
2. Diharapkan diperoleh metode yang tepat dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) pada anak sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat mendorong anak untuk menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

